

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Etika dalam kultur sekolah di Indonesia masih menjadi problematika yang terus ditemukan hingga saat ini. Hal ini terjadi karena peserta didik menghadapi kehidupan sosial dan interaksi budaya yang materialistis dan hedonistis sebagai konsekuensi dari perkembangan budaya, ilmu pengetahuan dan teknologi yang datang dari luar. Di samping sisi positif, kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang pesat juga mengandung sisi negatif yaitu dapat mengurangi nilai agama yang ada pada diri siswa dan membuat nilai-nilai agama yang ada seolah-olah tidak lagi digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Perkembangan dan pemanfaatan teknologi yang semakin massif tanpa didasari oleh nilai-nilai agama yang kuat, maka nilai agama bisa berkurang atau bahkan nilai agama yang ada di dalamnya bisa hilang. Contoh adalah penggunaan video atau foto porno di ponsel (Ansori, 2016). Oleh karena itu, dibutuhkan penguatan etika beragama untuk melandasi peserta didik dalam berinteraksi dengan kemajuan budaya, ilmu pengetahuan dan teknologi.

Etika sendiri merupakan suatu hal yang membahas baik buruknya tingkah laku manusia. Etika dalam istilah lain dapat disebut dengan moral, susila, budi pekerti dan akhlak. Etika ini disebut sebagai sebuah ilmu bukan sebuah ajaran (Salam, 2000). Adapun dalam Islam, etika sering kali disamakan dengan akhlak. Hal ini karena terletak pada objek yang dikajinya yang membahas mengenai baik buruknya tingkah laku manusia. Sedangkan perbedaan antara etika dan akhlak itu sendiri yaitu, etika adalah menentukan baik-buruknya tingkah laku manusia dengan tolak ukur akal pikirannya, sedangkan akhlak adalah menentukan baik buruk manusia dengan tolak ukur ajaran agama yang bersumber pada Al-Quran dan Sunnah (Badroen, 2006).

Mulyasana (2019) menyebutkan bahwa etika ataupun akhlak ialah suatu hal yang berkaitan dengan sikap, keyakinan, aktivitas atau perasaan atau sesuatu yang menetapkan tindakan dan perilakunya sehari-hari. Etika dan akhlak merupakan suatu hal yang sama dalam objek kajiannya namun yang membedakan antara etika dan akhlak adalah terletak pada filsafatnya atau parameternya.

Etika merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari pendidikan. Undang-Undang No 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 1 poin 1 menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri-, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Merujuk pada UU tersebut berarti tujuan dari Pendidikan bukan hanya sekedar memiliki intelektual yang tinggi melainkan mampu memiliki etika yang baik. Hal ini dapat diartikan bahwasannya dalam beretika di kehidupan sehari-hari ini tidak terlepas dari Pendidikan.

Pendidikan merupakan suatu hal yang penting dalam hidup ini. Melalui pendidikan akan terbentuk moral masyarakat beradab, masyarakat yang tampil dengan wajah kemanusiaan dan pemanusiaan yang normal (Prasetya, 2014). Maka dari itu, Mulyasana (2019) menyebutkan bahwa pendidikan akhlak atau etika memiliki kedudukan yang amat penting dalam pembelajaran di sekolah. Dalam Pendidikan Agama Islam, pendidikan nilai merupakan inti dari pendidikan itu sendiri, karena tujuan dari pendidikan adalah membentuk manusia yang serasi dan seimbang tidak saja bidang agama dan keilmuan, melainkan juga keterampilan dan akhlak (Frimayanti, 2017)

UUD 1945, pasal 29 Ayat 1 yang berbunyi : *“Negara berdasarkan atas Ketuhanan Yang Maha Esa”*. Ayat 2 berbunyi : *“Negara menjamin tiap-tiap penduduk untuk memeluk agamanya masing-masing dan beribadat menurut agama dan kepercayaannya itu.”* Pada pasal UUD 1945 di atas tersurat secara gamblang akan jaminan kepada setiap warga negara RI untuk memeluk agama dan beribadat sesuai dengan agama yang dianutnya serta kegiatan yang dapat menunjang bagi pelaksanaan ibadah. Dengan demikian Pendidikan Agama Islam yang searah bahkan menunjang pelaksanaan ibadah yang diyakininya, diizinkan dan dijamin oleh negara.

Selanjutnya dalam Garis-Garis Besar Haluan Negara (GBHN) Di dalam GBHN tahun 1992-2000 pada bagian agama nomor 2 dinyatakan, sebagai berikut :

Alifah Nur Syafanah, 2023

PENERAPAN ETIKA ISLAM DALAM BUDAYA SEKOLAH : STUDI KASUS di SDI AL-AZHAR 36 BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

“Meningkatkan kualitas pendidikan agama dan melalui penyempurnaan sistem pendidikan agama sehingga lebih terpadu dan integral dengan sistem pendidikan nasional dengan didukung oleh sarana dan prasarana yang memadai”. Hal tersebut menggambarkan dengan jelas tentang kedudukan dan perhatian pemerintah terhadap pendidikan agama, termasuk Agama Islam.

Pada kenyataannya permasalahan mengenai etika yang terjadi dalam dunia pendidikan masih banyak dijumpai. Labudasari & Rochmah (2018) menyebutkan faktor yang terindikasi dapat menyebabkan menurunnya nilai karakter para peserta didik antara lain adanya sikap tidak etis terhadap Guru dan berbagai bentuk pelanggaran tata tertib. Putri menjelaskan berdasarkan data yang dikutip dalam laman Tirto.id tahun 2013 menjelaskan bahwa terdapat 80% Guru yang menjadi korban pengejekan oleh murid. Wahyudiyanta yang mengutip laman dari detik.com tahun 2018 kasus perundungan yang dilakukan oleh peserta didik kepada Guru. Di salah satu sekolah yang ada di kota Bandung berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Nugraha dkk (2021) menyebutkan bahwa permasalahan etika terjadi yang disebabkan oleh cara berkomunikasi siswa terhadap Guru yang menggunakan kata-kata kurang santun (Nugraha & Suhardini, 2021).

Melihat fenomena yang muncul yang disebutkan diatas, banyak faktor yang menyebabkan hal tersebut salah satunya kurangnya kesadaran peserta didik untuk berperilaku baik kepada orangtua, Guru dan teman sendiri. Selain dari faktor yang telah disebutkan diatas faktor lain yang dapat mempengaruhi yaitu factor lingkungan sekolah. Dengan demikian untuk mengatasi permasalahan yang telah terjadi di atas yaitu dengan menanamkan etika Islam melalui budaya di sekolah.

Salah satu upaya sekolah untuk membangun akhlak mulia siswa adalah dengan penerapan nilai-nilai Islam dalam wujud etika dan budaya sekolah. Dengan melakukan penerapan nilai-nilai Islam di sekolah dalam budaya sekolah maka peserta didik akan terbiasa melakukan hal positif yang sesuai dengan ajaran islam dan akan berdampak baik pada dirinya.

Fakta di lapangan menunjukkan bahwa sudah ada upaya dari beberapa sekolah untuk menerapkan etika Islam dalam budaya sekolah. Sebagai contoh di SMP Negeri 19 Percontohan Banda Aceh sesuai dengan peneitian yang telah dilakukan

Alifah Nur Syafanah, 2023

PENERAPAN ETIKA ISLAM DALAM BUDAYA SEKOLAH : STUDI KASUS di SDI AL-AZHAR 36 BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

oleh Maida Raudhatinur menemukan bahwa ada 10 bentuk budaya Islam mengenai percontohan tentang pembinaan akhlak siswa, yang di pelaksanaannya melibatkan peran Guru , pendidik dan peserta. Selanjutnya, berdasarkan hasil studi pendahuluan melalui observasi langsung ke lapangan diperoleh informasi bahwa di sekolah SDI Al-Azhar 36 Bandung telah menerapkan etika Islam dalam budaya sekolah.

Sekolah Dasar Islam Al-Azhar 36 Bandung merupakan salah satu Sekolah Dasar Swasta yang beralamatkan di Jalan Palasari No. 9, Lengkong Kota Bandung. Sebagai Sekolah Dasar (SD) yang berciri khas Islam, SDI Al-Azhar memiliki visi yaitu: *“Mewujudkan peserta didik yang KARIMAH (Kreatif, Aktif, Religius, Mandiri, berakhlak Karimah), unggul dalam prestasi dan penguasaan IPTEK”*. Berdasarkan visi tersebut, SDI Al-Azhar membawa Misi yakni: 1.) Menyelenggarakan pendidikan holistik terintegrasi agama dan umum (IMTAQ & IPTEK). 2.) Membangun budaya Islami dalam lingkungan sekolah yang teraktualisasi dalam kehidupan sehari-hari. 3.) Menerapkan pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan. 4.) Menerapkan pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi (Information Communication Technology). 5.) Menumbuhkan jiwa kompetitif dalam meraih prestasi akademik maupun non-akademik. 6.) Mengembangkan potensi peserta didik sesuai minat dan bakat.

Dengan melihat latar belakang diatas maka peneliti memandang penting untuk mengkaji bagaimana penerapan etika islam dalam budaya sekolah dengan mengamati pengalaman terbaik dari sekolah yang telah melakukan itu melalui suatu penelitian.

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti mengidentifikasi tiga masalah yang berkaitan dengan judul penelitian yang diajukan, yaitu:

- a. Nilai-nilai Etika Islam dapat diwujudkan melalui budaya sekolah
- b. Sudah ada upaya dari beberapa sekolah untuk menerapkan etika Islam dalam budaya sekolah
- c. Kebiasaan yang dilakukan di sekolah menjadi salah satu kunci agar terciptanya budaya yang baik terutama dalam penerapan Etika islam.

Alifah Nur Syafanah, 2023

PENERAPAN ETIKA ISLAM DALAM BUDAYA SEKOLAH : STUDI KASUS di SDI AL-AZHAR 36 BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Mengacu pada identifikasi permasalahan di atas, maka rumusan umum penelitian ini adalah: “Bagaimanakah Penerapan Etika Islam dalam Budaya Sekolah?”. Dari rumusan umum tersebut, peneliti menurunkan beberapa rumusan khusus yang perlu dijawab dalam penelitian ini, yaitu:

1. Apa saja etika Islam yang dibudayakan di sekolah SDI Al-Azhar 36 Bandung?
2. Bagaimanakah proses penerapan etika Islam dalam budaya sekolah di sekolah SDI Al-Azhar 36 Bandung?
3. Bagaimana wujud perilaku etika Islam dalam budaya sekolah di SDI Al-Azhar 36 Bandung?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini diklasifikasikan menjadi dua yaitu tujuan penelitian secara umum dan secara khusus. Secara umum, tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan pembudayaan Islami dalam beretika Islami di sekolah. Adapun tujuan penelitian secara khusus, yaitu:

1. Memaparkan apa saja etika Islam yang dibudayakan di sekolah SDI Al-Azhar 36 Bandung
2. Memaparkan proses penerapan etika Islam budayakan di sekolah SDI Al-Azhar 36 Bandung
3. Memaparkan wujud perilaku etika Islam dalam budaya sekolah di SDI Al-Azhar 36 Bandung

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini diklasifikasikan menjadi dua, yaitu manfaat secara teoritis dan praktis. Secara teoritis manfaat penelitian ini terhadap pengembangan teori yang berkaitan dengan pembudayaan pembelajaran PAI di sekolah. Adapun secara praktis yakni penelitian ini diharapkan dapat menjadi inspirasi dan menjawab keresahan Guru PAI dan sekolah dalam menghadapi kurangnya akhlak/etika yang kian merosot melalui penerapan pembudayaan islam dalam

menginternalisasikan nilai-nilai religiusnya dalam kehidupan sehari-hari berdasarkan pengalaman terbaik yang telah dilakukan sekolah.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Dalam penulisan skripsi ini, peneliti menggunakan sistematik penulisan yang terorganisir. Hal ini terdapat 5 bab yang berisi kandungan konten yang berbeda-beda, diantaranya adalah:

Bab pertama, peneliti memberikan bab pendahuluan yang berisikan tentang permasalahan yang terjadi saat ini, kemudian identifikasi rumusan masalah, tujuan penelitian dan manfaat, dan ini telah dipaparkan pada bagian sebelumnya.

Bab kedua, peneliti mencantumkan pada bab kajian pustaka hal-hal yang kiranya relevan dengan judul penelitian yakni berupa teori-teori tentang Islam sebagai sumber nilai, Pembudayaan Nilai-Nilai Islam, Sekolah sebagai pusat pembudayaan nilai islam, dan Konsep Dasar Etika Islam.

Bab ketiga, bab metode penelitian, peneliti memaparkan desain penelitian yang dipilih, lalu proses pengumpulan data, kemudian berakhir pada pembahasan jenis analisis data yang akan diterapkan.

Bab keempat, bab pembahasan yang memaparkan seluruh jawaban yang telah dicantumkan pada rumusan masalah, sehingga dalam bab ini tergambar pula tujuan yang hendak dicapai sebagaimana yang telah dibahas sebelumnya.

Bab kelima, bab penutupan yang terdiri dari kesimpulan, implikasi dan rekomendasi; berisikan poin-poin singkat yang bisa menggambarkan seluruh hasil riset, dan saran/masukan-masukan/kritik berupa langkah-langkah yang perlu ditempuh oleh berbagai pihak berkaitan dengan judul riset.

